

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, suatu penelitian alamiah yang di lakukan secara individu yang di dahului dengan adanya campur tangan yang di lakukan dari pihak peneliti. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mengamati secara langsung dengan pihak yang sedang di teliti.¹ Dengan ini akan terjadi semacam sebuah pengendalian yang terjadi di Yayasan Jalma Sehat Bulung cangkring Jekulo Kudus.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpegang terhadap paradigma fenomenologi, karena dalam penelitian kualitatif ini selalu di lakukan setting alamiah terhadap suatu fenomena yang terjadi.² Penelitian ini bersifat deskriptif dalam arti data yang di kumpulkan berupa sebuah dokumen, foto, serta sebuah catatan yang di lakukan ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data, agar penelitian memfokuskan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Jadi, penelitian kualitatif merupakan sebuah aktivitas sosial yang di lakukan untuk menelaah sebuah masalah yang di lakukan secara sistematis dengan metode ilmiah di mana peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian ini.³

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk melakukan sebuah analisis fenomena maupun peristiwa yang terjadi, menurut pemikiran orang secara individu maupun kelompok, pada penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap suatu makna daripada generalisasi.⁴ Data yang hendak di kumpulkan adalah mengenai metode dzikir yang di lakukan

¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 15.

² Iwan Hermawan S.Ag., M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 100.

³ Dr. Rukin M.Si. S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2009), 6–9.

⁴ Albi Anggito And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: VC Jejak, 2018), 8.

untuk pengobatan pada pasien yang mengalami skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat, dalam hal ini yang diinginkan adalah sebuah informasi dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan suasana yang ada.

B. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi setting penelitian ini dilakukan di tempat rehabilitasi, tepatnya yaitu di Yayasan Jalma Sehat di Desa Bulung Kulon, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Peneliti memilih untuk menjadikan sebagai setting penelitian karena tempat ini mampu melakukan pengobatan bagi orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, di tempat ini pengobatannya lebih di condongkan ke pengobatan keagamaannya yaitu dengan metode dzikir. Hal ini yang membuat saya tertarik melakukan penelitian di tempat ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang paham untuk memberikan informasi mengenai hal yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan diteliti adalah pembimbing keagamaan dan pasien yang merupakan penderita skizofrenia yang kondisinya 50% sudah membaik dibandingkan pasien yang lainnya di Yayasan Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus. Menggunakan metode keagamaan dengan metode dzikir.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan yang menjadi acuan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder, dan data-data ini juga di ambil dari beberapa sumber. Sehingga dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder ini mampu untuk menemukan sebuah solusi serta jawaban terhadap masalah yang akan di teliti.⁵ Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dari hasil observasi serta

⁵ Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin S.Sos., M.Si, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: KENCANA, 2005), 132.

wawancara dengan beberapa subyek yang bersangkutan, yaitu kepala yayasan, guru spiritual keagamaan, pasien yang mengalami skizofrenia di Yayasan Panti Jalma Sehat.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sebuah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dimana sebuah data di hasilkan dari subjek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara dan observasi dengan pihak yang bersangkutan yaitu pembimbing keagamaan serta beberapa pasien yang sudah mengalami tingkat kesembuhan 50% sebanyak 4 orang yang ada di yayasan Jalma Sehat

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, sumber data ini adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Karena sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitiannya, sumber data sekunder diharapkan mampu untuk mengungkap sebuah data yang di harapkan. Data sekunder biasanya berupa data laporan yang tersedia maupun data dokumentasi, peneliti memperoleh data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan media yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas, buku-buku literature dan juga jurnal yang dikaji dalam penelitian ini. Dokumentasi yang berkaitan dengan profil Yayasan Jalma Sehat .

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini untuk mengkaji skripsi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Zainal Arifin berpendapat mengenai observasi, observasi merupakan sebuah proses dengan melakukan sebuah pengamatan lalu mencatat secara langsung yang memiliki sifat sistematis, objektif serta rasional dengan berbagai macam fenomena dengan apa yang terjadi sebenarnya. Dengan melakukan sebuah pengukuran

⁶ S.Sos., M.Si, 132–33.

terhadap obyek yang sedang diamati supaya tidak ada data yang terlewatkan.⁷ Penulis melakukan observasi langsung dengan mengamati kegiatan pelaksanaan pengobatan keagamaan dengan metode dzikir untuk pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan data untuk mendapatkan suatu keterangan mengenai penelitian yang di lakukan dengan cara tanya jawab secara langsung bertatap muka antar narasumber dan pewawancara. Disini peneliti menggunakan pedoman wawancara yaitu merupakan sebuah instrument yang digunakan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan tersusun.⁸ Peneliti melakukan penelitian di Yayasan Jalma sehat untuk mencari data mengenai metode dzikir untuk mengobati pasien yang mengalami skizofrenia.

Mengenai ulasan tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur yaitu dengan melakukan sebuah wawancara yang sudah disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan di ajukan untuk narasumber. Wawancara ini dilakukan agar memperoleh data yang di butuhkan secara langsung dari pembimbing keagamaan dan pasien yang mengalami skizofrenia yang sudah mencapai 50% tingkat kesembuhannya di Yayasan Jalma Sehat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen ini merupakan bentuk yang berupa arsip tentang data pasien yang ada yang ada di Yayasan Jalma Sehat, dokumen juga bisa berupa softcopy serta bisa juga dari foto-foto maupun rekaman.⁹ Dengan metode dokumentasi ini akan menguatkan data yang di peroleh dari hasil observasi serta wawancara yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan pengumpulan data yang berupa foto-foto serta dokumen mengenai kegiatan yang

⁷ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 62.

⁸ S.Sos., M.Si, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 136–37.

⁹ Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, 64.

ada di Yayasan Jalma Sehat. Peneliti memperoleh data mengenai cara penyembuhan dengan terapi keagamaan menggunakan penerapan metode dzikir bagi pasien skizofrenia.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan maupun keraguan dalam memperoleh kebenaran mengenai datanya. Hal ini karena adanya subjektivitas penelitian yang memang menjadi konsep validitas penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui uji keabsahan data, maka perlu melakukan pemeriksaan atas dasar beberapa jumlah kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria yang menjamin keabsahan suatu data hasil penelitian yaitu transferability, credibility, confirmability dan dependability.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian di Yayasan jalma sehat mengenai “dzikir sebagai obat penyembuhan pasien skizofrenia” maka dilakukan beberapa teknik keabsahan data yaitu creadibility (derajat kepercayaan), transferability (keteralian), confirmability (kepastian) dan dependability (ketergantungan).¹⁰

1. *Creadibility* (Derajat Kepercayaan)

Dari segi kebenaran data yang di kumpulkan, derajat kepercayaan mampu menunjukkan kebenaran dari hasil penelitian sehingga dapat di percaya. Penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan dalam mengambil data mengenai metode dzikir sebagai pengobatan keagamaan bagi pengguna narkoba di Yayasan Jalma Sehat, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber sehingga mengandung nilai kebenaran. Sehingga untuk mencapai tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan beberapa upaya dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu merupakan usaha dalam melakukan pemeriksaan data dari berbagai sumber. Menurut sugiyono triangulasi bearti melakukan sebuah pengumpulan data yang berbeda-beda tetapi dengan

¹⁰ *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 83.

sumber yang sama.¹¹ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu dengan melakukan perbandingan data dari hasil wawancara, observasi maupun pengumpulan dokumen yang berupa foto. Supaya data yang diperoleh peneliti dapat dipercaya serta bersifat akurat.

- b. Diskusi teman sejawat, mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan kelas, beda fakultas maupun beda jurusan dari data penelitian hasil akhir. Bertujuan agar mendapatkan masukan-masukan dari penelitian yang dilakukan sehingga bisa memperbaiki apa saja yang kurang dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. *Transferability* (Derajat keteralihan)

Derajat transferability merupakan sebuah penelitian yang dapat di manfaatkan dalam situasi lain, penelitian kualitatif memperoleh tingkat transferability apabila pembaca mendapatkan suatu gambaran maupun pemahaman yang jelas dalam konteks serta fokus penelitian suatu penelitian bisa untuk diberlakukan.

Dalam penelitian ini meminta dosen pembimbing untuk membantu membaca hasil penelitian serta mengecek pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan supaya bisa membuktikan mengenai metode dzikir sebagai obat penyembuhan bagi pengguna pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat.

3. *Confirmability* (Kepastian)

Penegasan objektivitas merupakan suatu keabsahan data yang memastikan mengenai penelitian yang dilakukan mampu dipercayai kebenarannya atau tidak, sesuai dengan data yang dikumpulkan sama dengan hasil penelitian lapangan yang ada dalam laporan. Pembuktian mengenai kebenaran dengan pengurus Yayasan Jalma Sehat melalui adanya pengajuan surat izin dari IAIN Kudus yang diberikan kepada pengurus pihak yayasan jalma sehat dan juga adanya pembuktian melalui dokumentasi.

¹¹ Afifa and Abdurrahman, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja."

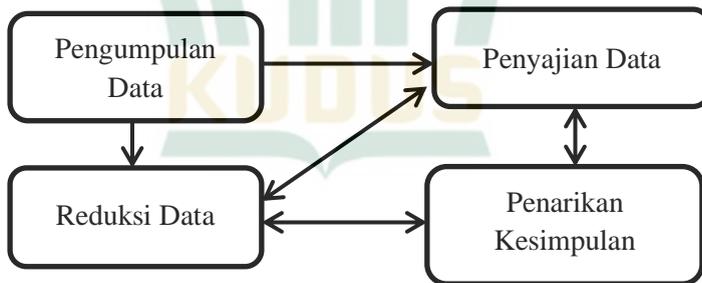
4. *Dependability* (ketergantungan)

Dalam hal ini derajat keterandalan penelitian biasanya dibuktikan melalui kualitas dari prosesnya serta hasil benar sesuai dengan apa yang terjadi, dependability meninjau dari hasil penelitian mengenai keterkaitan adanya konsisten yang dilakukan dalam pengumpulan data, penggunaan konsep sampai dengan kesimpulan. Sehingga hal itu data didukung langsung dari hasil data penelitian yang diperoleh. Dalam tahap ini meminta dosen pembimbing untuk mereview dari hasil penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data kualitatif menurut Bog dan Biklen ialah cara yang dilakukan dengan jalan belajar dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan membuat pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain.¹² Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Analisis Interaktif dari Miles and Huberman.

Gambar 3.1
(Model Analisis Interaktif dari Miles and Huberman)



Berdasarkan gambar di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:¹³

¹² Afifa and Abdurrahman.

¹³ Arsini, “Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah.”

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Hal yang perlu dilakukan pertama dalam melakukan analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data, data terkumpul diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi waktu berlangsungnya penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, lalu dianalisis serta memahami lebih dalam mengenai pokok pembahasan. Dengan analisis data melalui proses mengumpulkan dari beberapa sumber, kemudian di pelajari dan dipahami lagi. Pada reduksi data ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada metode dzikir khususnya dalam upaya penyembuhan pasien yang terkena skizofrenia.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil dari penelitian di lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah data terkumpul semua, langkah yang diambil berikutnya ialah menjelaskan obyek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap obyek kajian tersebut. Dalam menjelaskan mengenai data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai “Penerapan Metode Dzikir Sebagai Terapi Keagamaan Dalam Penyembuhan Pasien Skizofrenia Di Yayasan Panti Jalma Sehat Kudus”.